

Risiko ketiga yang terjadi adalah kerusakan properti lokasi yaitu gordena. Gordena lokasi syuting dipinjam untuk membuat set kamar lebih gelap. Namun ketika dikembalikan tidak bisa seperti semula dan tidak rapi. Kejadian ini terjadi pada pukul 01.00 sampai 02.00 pagi. Sehingga alternatif yang digunakan adalah memperbaiki gordena dengan memotong uang deposit sebesar Rp 280.000,00,- dan menggunakan uang *contingency* untuk menggantikan uang deposit. Produser mengelola risiko dengan menyiapkan dana untukantisipasi terjadinya risiko sesuai dengan pernyataan Irham Fahmi (2013).



Gambar 5 dan 6 Gordena yang tidak bisa diperbaiki seperti semula
(Dokumentasi pribadi)



Gambar 7 Tali gordena yang lepas
(Dokumentasi pribadi)

5. KESIMPULAN

Dalam sebuah karya, produser memiliki tanggung jawab untuk membuat proses syuting berjalan dengan lancar. Dalam pembuatan sebuah karya akan ada risiko-

risiko yang terjadi. Manajemen risiko dibuat untuk mengurangi atau mencegah potensi risiko yang akan terjadi.

Penerapan strategi manajemen risiko yang digunakan untuk pembuatan musik video *See U Never* dari artis Moneva, menerapkan teori dari Irham Fahmi dan untuk mengukurnya menggunakan matrik risiko dengan standart AS/NZS 4360:2004. Manajemen risiko dibuat sejak pra produksi dan diterapkan saat hari syuting.

Dalam penulisan karya ini, penulis memberikan kesimpulan bahwa manajemen risiko yang dibuat sejak pra produksi dan diterapkan saat produksi mengurangi potensi risiko yang terjadi. Dari 8 potensi risiko yang teridentifikasi ada 3 risiko yang terjadi pada *project* musik video *See U Never*.

Berdasarkan *project See U Never* setelah adanya manajemen risiko, risiko yang terjadi berupa kerusakan properti lokasi yaitu jatuhnya plafon, gorden, dan rusaknya properti syuting yaitu lampu *tumbler*. Penanggulangan yang dilakukan saat properti *tumblr* rusak adalah menunda proses syuting dan memangkas *shot* sehingga tidak melewati batas waktu.

Kemudian penanggulangan untuk properti lokasi yang rusak seperti gorden diganti secara dana kepada pemilik lokasi syuting. Plafon yang jatuh bukan dikarenakan proses saat syuting bisa dihindari dengan cara bekerja secara hati-hati dan tetap waspada. Untuk *project* selanjutnya risiko-risiko ini bisa dihindari dengan cara berhati-hati dalam menggunakan properti yang ada dan menyiapkan dana untuk antisipasi risiko.

Penulis menyimpulkan bahwa manajemen risiko sangat berpengaruh untuk mengurangi potensi risiko yang terjadi saat syuting. Risiko yang bisa dicegah sebelum terjadi membuat syuting berjalan lebih lancar.

6. DAFTAR PUSTAKA

Darmawi, H. (2022). *Manajemen Risiko*. Bumi Aksara.